

PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SALAT JUMAT KELAS IV

Siti Sarah H. Wakano

Sekolah Dasar Negeri 72 Kota Tengah

Email.sitisarahwakano95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Salat Jumat melalui model *Role Playing*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SDN No. 72 Kota Tengah Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa model *Role Playing* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Salat Jumat pada peserta didik kelas 4 Semester 1 di SDN No. 72 Kota Tengah. Hal ini terlihat pada pencapaian yang dilakukan disetiap siklus, pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilainya adalah 66 dengan persentase ketuntasan 67% sedangkan aktivitas peserta didik berada pada angka 69.6. Pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 94 dengan persentase 100% dengan aktivitas peserta didik berada pada angka 95.

Kata kunci: hasil belajar, role playing, salat jumat

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Friday Prayer material through the Role Playing model. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were class 4 of SDN No. 72 Kota Tengah in the 2022/2023 Academic Year, consisting of 15 students. Data collection techniques used observation and tests. Based on the results of the study, information was obtained that the Role Playing model succeeded in improving student learning outcomes in Friday Prayer material for class 4 Semester 1 students at SDN No. 72 Kota Tengah. This can be seen from the achievements made in each cycle, in cycle I the average value of student learning outcomes was 66 with a percentage of completion of 67% while student activity was at 69.6. In cycle II, students experienced an increase in their average value to 94 with a percentage of 100% with student activity at 95.

Keywords: learning outcomes, role playing, Friday prayer

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang paling awal dan penting, di mana mereka mulai memahami dunia di sekitar mereka dan membangun fondasi untuk pendidikan mereka di masa depan. Pada kelas IV SDN No. 72 Kota Tengah, materi Salat Jumat merupakan salah satu materi penting yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salat Jumat adalah kewajiban bagi setiap laki-laki Muslim yang sudah baligh, dan pemahaman mengenai tata cara serta syarat sah Salat Jumat harus dimulai sejak dini.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas IV di SDN No. 72 Kota Tengah mengalami kesulitan dalam memahami materi Salat Jumat. Kesulitan ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh metode

pengajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang selama ini diterapkan di kelas kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti model Role Playing, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan simulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Setiawati mendapat hasil bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran role playing telah meningkat, hasil belajar yang dimaksud adalah dalam segi kognitif dengan kenaikan hasil ujian peserta didik.¹

Dari penelitian tersebut peneliti ingin melakukan pembaruan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* atau bermain peran untuk mengatasi permasalahan hasil belajar. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memerankan pelaksanaan salat jumat, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam salat jumat. Model ini juga diyakini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Bermain peran (*role play*) adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan siswa dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan dalam bekerja sama hingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan².

Model Role Playing memungkinkan peserta didik untuk memainkan peran tertentu dalam skenario yang dirancang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam konteks materi Salat Jumat, peserta didik dapat berperan sebagai imam, khatib, atau jamaah, sehingga mereka dapat memahami tata cara Salat Jumat secara lebih mendalam. Dengan demikian, diharapkan penerapan model Role Playing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Salat Jumat.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Tingkah laku dari hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pengaplikasiannya mampu memberikan dampak kepada siswa dalam ranah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.³

¹ Linda Setiawati. Implementasi Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2016, hal. 318

² Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 94

³ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengkaji permasalahan dan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Role Playing pada Materi Salat Jumat Kelas IV di SDN No. 72 Kota Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin. Konsep dari model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa serta tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan bentuk tes yang akan dilakukan berupa *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan tehnik presentase, sehingga pada tahap refleksi guru dapat melihat data observasi dan hasil tes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Salat Jumat, masih berada di bawah tingkat ketuntasan yang ditentukan KKTP 75. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, hanya 4 siswa (25%) yang mencapai ketuntasan, sementara 11 siswa (75%) belum mencapai nilai yang diharapkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre Test Peserta Didik Pra Siklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
75-100	Tuntas	4	25
0-74	Belum Tuntas	11	75
Jumlah		15	100

Berdasarkan hasil pembelajaran pra-siklus, peneliti mengidentifikasi perlunya perbaikan dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Role Playing, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Salat Jumat serta meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan juga diharapkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal melakukan penelitian, meminta izin kepada guru wali kelas IV untuk melakukan penelitian, mempersiapkan modul ajar, LKPD, menyiapkan soal pre test dan post test, menyusun dan mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta membuat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar modul ajar yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya pada tahap Tindakan siklus I, melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut : pertama pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, peneliti menanyakan kabar peserta didik, Selanjutnya, peneliti meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdoa bersama selesai, kemudian mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Dari 15 peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, mengecek kerapian dan kesiapan sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua masuk kegiatan inti, Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok secara heterogen, untuk membangkitkan semangat peserta didik, peneliti mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan tepuk fokus. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditampilkan, peserta didik diajak untuk berbagi pendapat mereka dari hasil pengamatannya. Peneliti memberikan penjelasan penguatan materi. Masing-masing kelompok diberikan peran sebagai muazin, khatib, imam dan jamaah. Peneliti memberikan waktu singkat bagi setiap kelompok untuk berdiskusi dan mempersiapkan peran mereka, termasuk yang akan memerankan setiap karakter. Setiap kelompok mempraktekkan peran mereka dalam simulasi salat jumat. Peneliti memberikan arahan dan dorongan selama penampilan untuk memastikan peserta didik memerankan peran mereka dengan benar. Setelahnya memberikan umpan balik terhadap simulasi yang dilakukan, menyoroti aspek-aspek yang sudah benar dan yang perlu diperbaiki.

Ketiga kegiatan penutup, setelah permainan selesai peneliti melakukan refleksi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Peneliti melakukan asesmen, dan mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan membacakan hamdalah dan salam penutup

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I terlihat melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang tercatat dalam lembar observasi. Aktivitas guru dipantau menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk menilai perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan guru dalam menguasai metode yang digunakan serta penerapan metode pembelajaran yang dipilih selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil penilaian kolaborator terhadap pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada siklus 1, data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus 1

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1.	90-100	Sangat Baik	4	27
2.	75-89	Baik	8	53
3.	60-74	Cukup	3	20
4.	40-59	Kurang Baik	-	-
5.	0-39	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah		Total	15	100

Berdasarkan data pada tabel, hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus 1, yang mencakup 15 aspek penilaian, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 80, yang masuk dalam kategori baik. Rincian hasil observasi memperlihatkan bahwa 4 aspek (27%) berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai pada rentang 90-100, meliputi: Perencanaan pembelajaran, membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran. Selain itu, terdapat 8 aspek (53%) yang masuk dalam kategori baik, sedangkan 3 aspek (20%) tercatat dalam kategori cukup, dengan rentang nilai 40-59, di antaranya terkait Bimbingan dan arahan pelaksanaan role playing dan melakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan dalam tabel 1, perolehan keberhasilan kegiatan guru pada siklus 1 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini belum sepenuhnya tercapai.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I terlihat melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang tercatat dalam lembar observasi. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Data Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1.	90-100	Sangat Baik	-	-
2.	75-89	Baik	4	40
3.	60-74	Cukup	4	40
4.	40-59	Kurang Baik	2	20
5.	0-39	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah		Total	10	100

Berdasarkan data pada tabel, hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 10 aspek penilaian, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69.6, yang termasuk dalam kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 aspek (40%) yang mendapatkan nilai dalam kategori baik, dengan rentang nilai 75-89, meliputi: kegiatan pendahuluan, berdoa setelah pembelajaran. Selain itu, terdapat 4 aspek (40%) yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup, sementara 2 aspek (20%) memperoleh nilai dengan kriteria kurang baik, dengan rentang nilai 40-59, termasuk dalam hal bermain peran. Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan dalam tabel 3, perolehan keberhasilan kegiatan peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini belum sepenuhnya tercapai, dan akan dilanjutkan pada siklus 2.

Hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 66% atau sebanyak 10 peserta didik yang mencapai nilai KKTP ≥ 75 dengan nilai rata-rata 67%. Dan 33% atau sebanyak 5 peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP ≥ 75 . Meskipun prosentase ketuntasan pada siklus 1 ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75%. Berikut ini data hasil belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-100	10	67%	Tuntas
00-69	5	33%	Tidak tuntas
Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 67% uji yang mencapai KKTP dan 33% uji yang belum mencapai KKTP. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target peneliti yang ketuntasan yang harus dicapai minimal 75%. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2.

Setelah melakukan observasi dan *post test* pada siklus 1, hasil menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai rata-rata kelas, aktivitas guru dan aktivitas siswa masih berada dalam kategori cukup baik. Oleh karena itu, pada siklus 2 dilakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran dengan fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan, guru menyusun berbagai keperluan yang digunakan dalam kegiatan pertemuan siklus II, Adapun hal-hal yang diperlukan sebagai berikut : menyusun modul ajar pada pertemuan siklus II, mempersiapkan peserta didik untuk belajar dalam pertemuan siklus II, mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru, mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan mempersiapkan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada Jumat, 27 September 2024, meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu pertama, kegiatan pendahuluan: membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik, mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kerapian dan kesiapan belajar peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kedua, kegiatan inti yaitu peserta didik mengamati video dan melakukan tanya jawab, guru memberikan penjelasan penguatan materi, peserta didik diberikan peran berdasarkan pilihan mereka, guru memberikan waktu singkat kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri, masing-masing peserta didik mempraktekkan peran mereka, guru memberikan arahan dan dorongan selama penampilan, guru memberikan umpan balik terhadap simulasi yang dilakukan dengan menyoroti aspek-aspek yang sudah benar dan sudah diperbaiki. Ketiga, kegiatan penutup yaitu guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru merefleksi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, guru melakukan assesment, guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membacakan Hamdalah dan salam penutup.

Pada hasil observasi guru siklus II, kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan modul yang dirancang sebelumnya dan guru sudah maksimal menggunakan metode yang dipilih. Guru sudah menguasai urutan sintaks pada metode tersebut sehingga peserta didik sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Data yang diperoleh dari penilaian kolaborator mengenai aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1.	90-100	Sangat Baik	12	80
2.	75-89	Baik	3	20

3.	60-74	Cukup	-	-
4.	40-59	Kurang Baik	-	-
5.	0-39	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah		Total	15	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II, yang mencakup 15 aspek penilaian, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 95.00, yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Rincian hasil observasi memperlihatkan bahwa 12 aspek (80%) berada dalam kategori sangat baik, dengan nilai pada rentang 90-100. Selain itu, terdapat 3 aspek (20%) yang masuk dalam kategori baik, mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Tidak ada aspek yang tercatat dalam kategori cukup dan kurang baik, yang menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan metode role playing dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II, terlihat dalam tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang dicatat dalam lembar observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode yang telah diterapkan. Rincian hasil pengamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Data Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1.	90-100	Sangat Baik	8	80
2.	75-89	Baik	2	20
3.	60-74	Cukup	-	-
4.	40-59	Kurang Baik	-	-
5.	0-39	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah		Total	10	100

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa dari 10 aspek penilaian, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 95, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Rincian hasil observasi menunjukkan bahwa 8 aspek (80%) berada dalam kategori sangat baik, dengan rentang nilai 90-100. Sementara itu, terdapat 2 aspek (20%) yang masuk dalam kategori baik. Tidak ada aspek yang dikategorikan sebagai cukup atau kurang baik. Hasil ini menunjukkan kemajuan yang positif dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan hasil post test yang dilaksanakan pada siklus II, terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Post test ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka terkait materi yang telah diajarkan.

Tabel 7
Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70-100	15	100%	Tuntas
00-69	-	-	Tidak tuntas
Jumlah	15	100%	

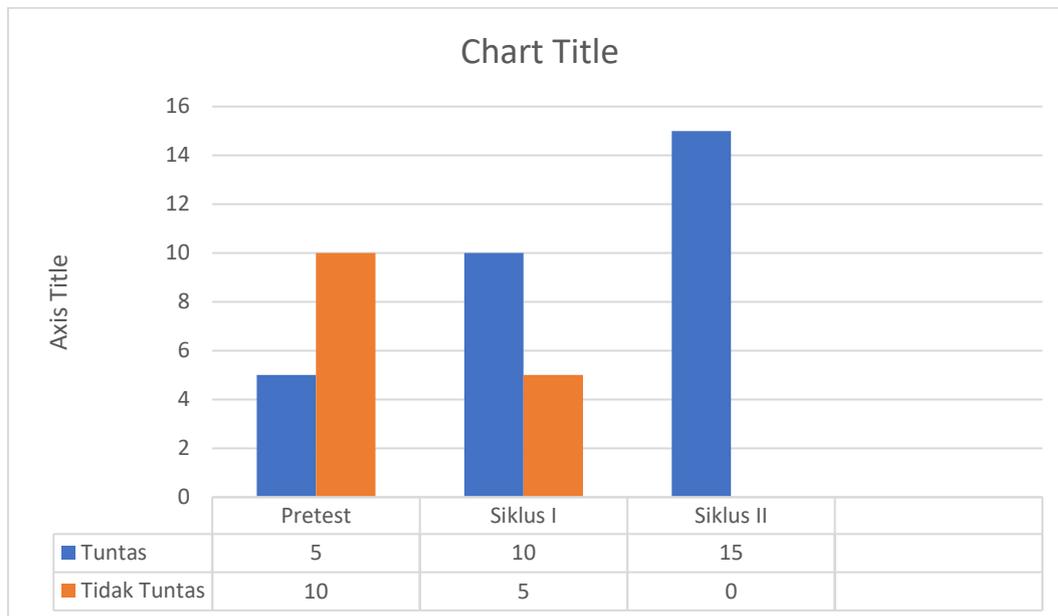
Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 15 peserta didik yang mengikuti evaluasi dengan total nilai yang diraih mencapai 100%. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 94, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Selain itu, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% hal itu menandakan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, dari persentase nilai 80 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran role playing membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu dari nilai 69.6 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah mencapai KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 66% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%.

Pencapaian yang dicapai pada siklus II sangat tinggi dari 66% siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran role playing dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Belajar Peserta Didik

**KESIMPULAN**

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat jumat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SDN No. 72 Kota Tengah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 58,8 meningkat pada siklus I menjadi 69,6 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 94. Sedangkan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 67% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda Setiawati. 2016. Implementasi Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Andi Prastowo, 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Yogyakarta: Diva Press
- Nana Sudjana, 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya